

---

# PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Nike Permatasari**

email: nikepermatasari98@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai tahun 2018. Populasi sebanyak 57 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dengan permodelan regresi linear berganda. Koefisien determinasi menunjukkan persentase kemampuan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi sebesar 8,60 persen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunities* dan Konservatisme Akuntansi

## PENDAHULUAN

Dalam menyajikan informasi yang akan digunakan, perusahaan menghadapi risiko ketidakpastian yang harus dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip bersifat hati-hati dalam menyajikan informasi, yaitu pengakuan angka laba bersih dan aset yang rendah serta angka biaya dan kewajiban yang tinggi. Dengan kata lain konservatisme akuntansi mengakui biaya atau kerugian yang terjadi terlebih dahulu. Terdapat beberapa faktor yang mendorong perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyajian informasi dan pelaporan akuntansi yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *growth opportunities*.

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat pengembalian aset. Perusahaan yang

---

memiliki tingkat laba yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga akan menarik investor. Oleh sebab itu, semakin tinggi suatu profitabilitas maka perusahaan akan menyajikan laporan dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar laba agar tidak terlalu fluktuasi.

Ukuran perusahaan adalah skala yang menggambarkan kondisi atau kemampuan dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki profit yang tinggi, sehingga perusahaan yang besar cenderung akan memiliki pengeluaran serta memiliki beban transfer kekayaan yang relatif tinggi. Hal ini, mengakibatkan manajer perusahaan mengambil keputusan mengantisipasi ketidakpastian dalam memilih untuk mengurangi laba agar lebih konservatif.

*Growth opportunities* adalah gambaran kemampuan perusahaan yang memiliki peluang dan kesempatan bertumbuh di masa yang akan datang dengan adanya peluang investasi. Ketika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, maka kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan semakin besar. Hal ini menyebabkan manajer melakukan prinsip konservatisme akuntansi agar pembiayaan untuk investasi serta menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan arus kas dapat terpenuhi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan disajikan untuk mengetahui informasi dalam kegiatan operasional, pengembangan usaha serta kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal dalam pembuatan keputusan. Dalam menghasilkan laporan keuangan, manajer perusahaan hasil menyajikan angka-angka wajar yang dalam laporan keuangan.

Menurut Hendriksen dan Breda (2013: 157): Konservatisme pada umumnya digunakan oleh akuntan untuk melaporkan aset dan pendapatan dengan nilai terendah, sedangkan kewajiban dan beban dengan nilai tertinggi. Prinsip konservatisme menghasilkan angka-angka yang wajar sehingga pengakuan dalam menyajikan laporan

---

keuangan dilakukan dengan hati-hati. Sebab itu, manajer menghasilkan angka-angka yang wajar dengan pengakuan laba diakui lebih rendah sedangkan pengakuan biaya yang diakui lebih tinggi.

Menurut Ikhsan (2016: 12): Konservatisme akan meningkatkan biaya dan pelaporan laba operasi, tujuannya adalah untuk menghindari penekanan laba. Konservatisme sebagai situasi menghasilkan pelaporan laba yang memadai, sehingga mengurangi prediksi laba dalam kebijakan menyajikan pelaporan. Sebab itu, situasi menghasilkan pelaporan dalam prinsip konservatisme bertujuan menghindari risiko dalam berlebihan melaporkan laba yang dimiliki. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mempertanggungjawabkan pelaporan yang tidak terlalu berlebihan dalam mengatur laba.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 91-92): Konservatisme memiliki implikasi penting bagi analisis adalah penilaian ekuitas, untuk proses mengestimasi prinsip konservatisme pada pelaporan keuangan dan membuat penyesuaian yang layak, sehingga pengukuran aset bersih dan laba bersih menjadi lebih baik. Prinsip konservatisme akuntansi memiliki peran penting dalam menyajikan aset bersih dan laba bersih yang bersifat konservatif, sehingga konservatisme akuntansi memiliki pengaruh pada prediksi penurunan laba.

Menurut Hanafi (2016: 41): Konservatisme merupakan reaksi yang bersifat berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, sedemikian rupa agar ketidakpastian tersebut dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai. Prinsip konservatisme akuntansi sebagai tindakan hati-hati dalam mengukur dan mengakui nilai atas pendapatan dan laba agar nilai dapat diprediksi dan kenetralan bisa diperbaiki.

Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi dapat diukur berdasarkan laba bersih ditambah beban penyusutan dikurangi arus kas dari aktivitas operasi yang menghasilkan total *accrual* serta dibagi dengan total aset, kemudian dikalikan dengan negatif satu. Hasil perhitungan yang dikalikan dengan negatif satu bertujuan untuk memaksimalkan hasil yang memadai yaitu memiliki nilai positif sebagai pengukuran dari tingkat tinggi pada konservatisme akuntansi. Jadi, prinsip yang digunakan pada laporan keuangan akan menghasilkan kualitas yang dibuat oleh perusahaan tidak boleh berlebihan dalam menyajikan suatu pelaporan, karena pelaporan yang disajikan tidak dapat mencerminkan keadaan sebenarnya. Pada pelaporan yang disajikan tidak dapat mencerminkan keadaan sebenarnya dengan situasi dan kondisi keuangan yang berpengaruh pada prediksi laba,

---

sehingga secara tidak langsung konsep akuntansi akan berhubungan dengan laporan keuangan. Menurut Givoly dan Hayn (2000: 307): Konservatisme akuntansi dapat diproksikan dengan menggunakan rumus:

$$\text{CONACC} = \frac{\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO} \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC : *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO : *Operating profit of current year*

DEP : *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO : *Net amount of cash flow from operati activities of current year*

Ada beberapa faktor yang membuat perusahaan menggunakan prinsip konservatisme salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Murhadi (2013: 63): Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas menunjukkan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dengan kemampuan menghasilkan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari pengembalian aset. Sebab itu, manajer perusahaan dapat memperkirakan seberapa besar kemampuan memperoleh laba agar tidak memiliki fluktuasi dari kegiatan usaha.

Menurut Samryn (2011: 419): Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan laba bersih dibagi dengan total aset. Profitabilitas yang memiliki tingkat tinggi menentukan adanya keuntungan, sehingga kinerja manajemen menentukan prediksi laba pada suatu perusahaan dari tingkat pengembalian aset.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukuran dan alat prediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor dan masyarakat sekitar.

Profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*). Perhitungan ROA menurut Harmono (2016: 110):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Profitabilitas yang tinggi akan memiliki kesempatan bersaing yang lebih baik dengan perusahaan lain. Dalam kesempatan bersaing, manajer menganalisis kinerja dalam mengatur laba yang tidak fluktuasi. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki, maka kemungkinan perusahaan menyajikan laporan yang

---

bersifat konservatif. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Affianti dan Supriyati (2017) bahwa profitabilitas menunjukkan hasil positif terhadap konservatisme akuntansi.

Oleh sebab itu maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

Selanjutnya yang menyebabkan suatu perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan kecil dan besar, di mana perusahaan besar akan memiliki tanggungan pembiayaan lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Selain itu perusahaan ukuran besar, memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dalam kinerja serta memiliki laba yang lebih tinggi.

Menurut Affianti dan Supriyati (2017: 194): Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Aset}$$

Menurut Hasanuh (2019: 36): Ukuran perusahaan ditentukan dengan melihat total aset, ketika total aset memiliki tingkat tinggi maka kondisi perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan. Selain itu, manajer perusahaan akan lebih memilih untuk mengurangi laba agar lebih konservatif. Ukuran perusahaan yang besar akan diperhatikan oleh para investor dan kreditor, dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih tanggap dalam menentukan adanya tingkat masalah dan risiko lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, manajer perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif untuk memprediksi laba agar tidak fluktuasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian menurut Susanto dan Ramadhani (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Oleh sebab itu maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang menyebabkan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme adalah *growth opportunities*. *Growth opportunities* adalah gambaran kemampuan perusahaan yang memiliki peluang dan kesempatan bertumbuh. Ketika perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, maka kebutuhan dana yang diperlukan juga akan semakin besar. Menurut Fahmi (2016: 82): *Growth opportunities* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di

---

dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. *Growth opportunities* diukur dengan pertumbuhan penjualan.

Menurut Harahap dan Syafri (2010: 309): Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Keterangan:

Penjualan<sub>t</sub>: Penjualan tahun ini

Penjualan<sub>t-1</sub>: Penjualan tahun lalu

*Growth opportunities* yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh dan peluang untuk meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan. Menurut Sulindawati dan Erni (2018: 122): Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka membutuhkan modal yang besar. Oleh karena itu, terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan prediksi laba di masa akan datang dengan memiliki cadangan tersembunyi bersifat konservatif. Dengan demikian *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sesuai dengan hasil penelitian Karantika dan Sulistyawati (2018).

Oleh sebab itu maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah asosiatif (hubungan kausal). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumenter, berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi selama tahun 2014 sampai tahun 2018 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dalam IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2014 serta perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap. Berdasarkan kriteria penelitian maka sampel terdapat 36 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, analisis korelasi berganda

---

(R), analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan Tabel 3.5 yang menampilkan analisis statistik deskriptif pada penelitian ini.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PT	180	-.2080	.9210	.094180	.1372989
UP	180	25.3	32.2	28.509	1.6688
GO	180	-.7462	24.1850	.200015	1.8194856
KA	180	-1.1860	1.1729	-.027268	.1723710
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Output Spss 22, 2020

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, dapat dilihat terdapat 180 data perusahaan, perusahaan memiliki kerugian diperoleh profitabilitas bernilai negatif mencapai 0,2080. Kemudian perusahaan memiliki nilai standar deviasi yang rendah diperoleh ukuran perusahaan sebesar 1,6688. Sedangkan perusahaan memiliki nilai *growth opportunities* yang tinggi sebesar 24,1850 kali. Selain itu perusahaan kurang menerapkan konservatisme akuntansi bernilai negatif sebesar 0,2768.

### 2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berikut disajikan Tabel 2 pada hasil korelasi dan koefisien determinasi.

**TABEL 2**  
**HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.043	.079		-.546	.586
PT	-.115	.039	-.233	-2.938	.004
UP	.001	.003	.039	.488	.626
GO	.006	.002	.216	2.894	.004

Sumber: Output Spss 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,043 - 0,115 X_1 + 0,001 X_2 + 0,006 X_3 + e$$

### 3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut disajikan Tabel 3 yang memuat hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi:

**Tabel 3**  
**HASIL PENGUJIAN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 <sup>a</sup>	.102	.086	.0543956

Sumber: Output Spss 22, 2020

Berdasarkan *output* SPSS yang ditampilkan pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,320. Berarti koefisien korelasi antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi memiliki tingkat hubungan antar variabel yang lemah.

Hasil pengujian determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* 0,086. Nilai tersebut menjelaskan kemampuan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *growth opportunities* dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan pada konservatisme akuntansi sebesar 8,60 persen. Sedangkan sisanya sebesar 91,40 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

#### 4. Uji F

Berikut disajikan Tabel 4 yang memuat hasil uji F:

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	3	.018	6.160	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.479	162	.003		
	Total	.534	165			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), GO, UP, PT

Sumber: Output Spss 22, 2020

*Output* SPSS yang ditampilkan pada Tabel 4, menunjukkan nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,001 nilai tersebut lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan model penelitian untuk menguji pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi layak untuk diuji.

#### 5. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

##### a) Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan Tabel 2 *output software* SPSS untuk uji t, dapat dijelaskan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ). Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara signifikan profitabilitas berpengaruh dengan arah koefisien negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka penerapan konservatisme akuntansi semakin rendah. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian diterima tetapi dengan arah yang berlawanan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Affianti dan Supriyati (2017) bahwa profitabilitas menunjukkan hasil positif terhadap konservatisme akuntansi.

##### b) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,626 ( $0,626 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa ukuran

---

perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara signifikan mengenai ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Ramadhani (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

c) Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada variabel *growth opportunities* bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ) berarti *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh secara signifikan dengan koefisien yang berarah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karantika dan Sulistyawati (2018) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengaruh menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang diberikan oleh penulis yaitu menambah variabel independen yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Affianti, Dianita dan Supriyati. 2017. "The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism Level in Banking Industry." *The Indonesia Review*, Vol.7, no.2, hal.191-202.

Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- 
- Givoly, Dan, dan Carla Hayn. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?." *Journal of Accounting and Economics*, Vol.29, no.1, Juni 2000, hal.287-320.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kristis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasanuh, Nanu. 2019. "Pengaruh Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan terhadap Deviden kas." *Jurnal Sekuritas*, Vol.3, no.1, hal.33-44.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2013. *Teori Akunting: Buku Satu*. Tangerang: Karisma Publishing.
- Ikhsan, Arfan. 2016. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Karantika, Marlia Dina dan Ardiani Ika Sulistyawati. 2018. "Konservatisme Akuntansi dan Determinasinya". *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol.13, no. 2, hal.163-185.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn, L.M. 2011. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Finansial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2018. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. 2016. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme, Vol.23, no.2, hal.142-151.